

PROSIDING

SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library, Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library , Universitas Negeri Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



| | |
|---|-----|
| Standar Organisasi Olahraga Di Sumatera Utara <i>Jonny Siahaan</i> | 737 |
| Evaluasi Program Pelatda Hockey Putri Sumut Menuju Pon Jabar Ke Xix Tahun 2016 <i>Solehuddin Al Huda</i> | 741 |
| Kontribusi Latihan <i>Horizontal Swing</i> Dan Latihan <i>Hexagon Drill</i> Terhadap Kemampuan Bermain Tenis Meja Pada Siswa Putra <i>Amal Syahril Sihombing</i> | 748 |
| Implementasi Manajemen Pusat Pendidikan Dan Latihan Olah Raga Pelajar Provinsi Sumatera Utara <i>Johan Erik Purba</i> | 754 |
| Impelementasi Manajemen Wushu Sumatera Utara Tahun 2017 <i>T. Imam Buana</i> | 764 |
| Sitem kompetisi <i>Fil Erwin Lubis</i> | 771 |
| Pertandingan O2sn <i>Hardiansyah</i> | 782 |
| Perhatian Dan Penampilan Gerak <i>Irsan Surya</i> | 790 |
| Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia <i>Muhammad Supriadi Siregar</i> | 796 |
| Peran Program Latihan Terhadap Kemajuan Olahraga Futsal <i>Aan Deki Prarja Pane, Syamsul Lubis</i> | 802 |
| Doping Sebagai Musuh Atlet Dalam Olahraga <i>Akbar Zahriali, Adi Saputra Wijaya</i> | 807 |
| Gender Dan Feminisme Dalam Olahraga <i>Sri Astuti, Togi Parulian Tambunan</i> | 814 |
| Ras, Etnis Dan Ketidak Toleransi Dalam Olahraga <i>Fauzan Siregar, Joni Tohap Maruli Nababan</i> | 820 |
| Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Menuju Olahraga Baik <i>Ilham Dwi Prananta, Roy Marwan</i> | 825 |
| Perbedaan Pengaruh Latihan <i>Verticle Hops</i> Dan Latihan <i>Split Squat Jump</i> Terhadap Peningkatan <i>Power</i> Otot Tungkai <i>Lufti Irfan</i> | 828 |



GENDER DAN FEMINISME DALAM OLAHRAGA

Sri Astuti, Togi Parulian

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

sriastuti.boxer@gmail.com

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap wanita olahraga dan membantu wanita untuk mempertahankan feminismenya dan tidak mengubah dirinya menjadi maskulin untuk meraih prestasi dalam olahraga. Tulisan ini ditujukan untuk pihak – pihak yang dapat membantu wanita untuk mempertahankan feminismenya dalam dunia olahraga. Hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat olahraga lainnya dengan memberdayakan wanita dalam organisasi olahraga sebagai wasit dan juri pertandingan, pelatih dan manajer. Selain itu cara lain juga dapat dilakukan dengan bantuan media, yaitu dengan melibatkan wanita olahraga dalam publikasi peralatan dan perlengkapan olahraga dan fashion wanita yang dapat menunjukkan bahwa wanita olahraga tidak maskullin seperti yang dipikirkan oleh masyarakat selama ini.

Kata Kunci : Gender. Feminisme. Olahraga

PENDAHULUAN

Arus globalisasi saat ini sudah sangat berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia. Bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya telah terlebih dahulu dihinggapinya dan sekarang olahraga juga telah mengalami hal yang sama. Globalisasi merupakan sebuah proses yang terdiri atas teknologi, politik, dan budaya yang berhubungan dengan individu, perusahaan – perusahaan dan pemerintah. Arus globalisasi memang tidak luput dari perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga orang diberbagai belahan manapun saat ini sudah dapat merasakan berbagai perkembangan yang ada termasuk olahraga. Pertandingan – pertandingan olahraga bertaraf nasional, regional, maupun internasional dapat dilihat oleh hampir seluruh orang di mukabumi ini. Bahkan kita dapat melihat siapa dan olahraga apa yang begitu populer dan diminati orang pada saat ini.

Wanita mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam olahraga tanpa adanya gerakan sosial semacam emancipasi. Keinginan wanita untuk berprestasi layaknya pria dalam olahraga telah mendorong wanita mengubah dirinya untuk lebih “maskulin” agar dapat bersaing dan berkompetisi dalam olahraga. Berpartisipasinya wanita dalam olahraga memunculkan berbagai permasalahan yang menarik bagi para peneliti di bidang sosiologi olahraga untuk mengungkap lebih jauh mengenai keterlibatannya dalam olahraga. Masuknya wanita dalam dunia maskulinitas memang berawal dari adanya gerakan sosial wanita yang terjadi secara global untuk mempertegas para wanita berkembang menjadi manusia yang sempurna dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik mereka.

Namun hal tersebut masih bertentangan dengan budaya masyarakat Indonesia yang masih memandang tabu perempuan yang menggeluti olahraga. Hal tersebut dikarenakan perempuan yang



mengikuti olahraga dianggap berbeda dengan perempuan pada umumnya, karena perempuan cenderung memiliki sifat feminim. Dimensi femininitas biasanya mencakup ciri-ciri sifat seperti penuh kasih sayang, menaruh simpati atau perhatian kepada orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, penuh pengertian, mudah iba atau kasihan, pendengar yang baik, hangat dalam pergaulan, berhati lembut, senang terhadap anak-anak, lemah lembut, mengalah, malu, merasa senang jika dirayu, berbicara dengan suara lembut, mudah terpengaruh, polos atau naif, sopan, dan bersifat kewanitaan. Selain itu, dimensi femininitas menurut konstruksi sosial masyarakat sendiri adalah dalam pembagian kerja seperti, memasak, menjahit, mencuci dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya kemampuan bertarung dalam beladiri, perempuan cenderung dianggap maskulin.

PEMBAHASAN

Istilah olahraga terdiri atas dua kata yaitu olah dan raga. Olah artinya melatih diri menjadi terampil sedangkan raga artinya badan atau tubuh. Dengan penggabungan makna dari dua kata ini adalah gerakan-gerakan atau aktivitas tubuh yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi. Kegiatan olahraga senantiasa dilandasi semangat beraktivitas untuk menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih bersama sesama manusia. Fungsi terpenting dalam olahraga itu sendiri adalah untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Olahraga sangat penting, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Pendapat orang tentu berbeda, tapi secara garis besar olahraga yang merupakan aktivitas fisik yang penting dilakukan dalam keseharian. Baik dengan gerakan-gerakan terarah dengan spesifikasi tersendiri (cabang olahraga) ataupun gerakan lainnya yang menanamkan prinsip bergerak.

Pengertian olahraga menurut Jayawardana (2010:1) merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang bisa dikembangkan dan dilatih untuk kepentingan kesehatan bagi dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa olahraga itu mungkin sama tujuannya dengan keberadaan manusia itu sendiri. Olahraga memiliki tujuan dan cara-cara yang berguna untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam beradaptasi dengan alam dan lingkungan tempat tinggalnya. Secara umum banyak sekali manfaat yang kita peroleh dari berolahraga. Berolahraga secara teratur akan menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran tubuh. Memperlancar peredaran darah sehingga proses pengangkutan nutrisi keseluruhan jaringan tubuh menjadi lancar pula.

Bahkan Daniel Landers, seorang profesor pendidikan olahraga dari *Arizona State University*, menemukan manfaat lain olahraga untuk otak manusia. Menurut Daniel Landers, (dalam Jayawardana, 2010:28-29) manfaat olahraga bagi otak adalah sebagai berikut : a). Meningkatkan kemampuan otak. Latihan Fisik yang rutin dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas dan kesehatan mental. Karena olahraga dapat meningkatkan jumlah oksigen dalam darah dan mempercepat aliran darah menuju otak. Para ahli



percaya bahwa hal-hal itu dapat mendorong reaksi fisik dan mental yang lebih baik. b). Membantu menunda proses penuaan. Riset membuktikan bahwa latihan sederhana seperti jalan kaki secara teratur dapat membantu mengurangi penurunan mental pada wanita di atas 65 tahun. Semakin sering dan lama mereka melakukannya, penurunan mental pun kian lambat. c). Mengurangi stress. Olahraga dapat mengurangi kegelisahan. Bahkan lebih jauh lagi, bisa membantu kita mengendalikan amarah. d). Meningkatkan daya tahan tubuh. Olahraga yang dilakukan secara rutin meskipun tidak terlalu lama atau olahraga yang dilakukan dengan santai dapat meningkatkan zat-zat kimia dalam otak seperti *adrenalin*, *serotonin*, *dopamin* dan *endorfin*. Zat-zat kimia tersebut memiliki fungsi yang berkaitan dengan daya tahan tubuh. e). Memperbaiki kepercayaan diri. Umumnya semakin mahir seseorang dalam suatu jenis aktivitas, kepercayaan dirinya pun akan meningkat. Bahkan suatu riset membuktikan bahwa remaja yang aktif berolahraga merasa lebih percaya diri dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak melakukan olahraga.

Dalam bukunya Jawardana (2010:29-30) menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, olahraga mempunyai empat tujuan dasar yaitu pencegahan, pengobatan, pemulihan dan peningkatan kesehatan. Secara lebih rinci dijelaskan bahwa, tujuan dasar olahraga yaitu : a). Pencegahan penyakit. Bagaimanapun juga mencegah lebih baik daripada mengobati. Itulah slogan kesehatan yang sering kita kenal. Salah satu cara untuk mencegah agar tubuh tidak mudah sakit yaitu dengan cara berolahraga dengan teratur serta memakan makanan yang mengandung nutrisi yang seimbang. b). Pengobatan penyakit. Olahraga dapat membantu proses penyembuhan penyakit kardiovaskular, kencing manis, rematik, asma, keropos tulang dan sebagainya. Peredaran darah orang yang berolahraga lebih lancar sehingga racun yang menumpuk dalam tubuh cepat dikeluarkan. c). Pemulihan rasa sakit. Olahraga membantu dalam proses pemulihan dari sakit. Berolahraga secara teratur dapat meningkatkan imunitas tubuh, sehingga tubuh tidak rentan terhadap organisme patogen. d). Peningkatan kesehatan. Orang yang bebas dari penyakit belum tentu dinyatakan sehat. Sehat atau tidaknya seseorang dapat dilihat dari kebugarannya. Latihan fisik yang teratur dan terukur, disertai dengan makan makanan yang bergizi, akan sangat membantu menjaga dan meningkatkan kebugaran seseorang. Kebugaran itu ditandai oleh daya tahan jantung, otot, kelenturan tubuh, proporsi tubuh, kecepatan gerak, kelincahan, denyut nadi dan lain sebagainya.

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Aktivitasnya yang bila dilakukan dengan benar dan tetapi, akan menghasilkan hidup yang berkualitas.

Gender adalah peran sosial dimana peran laki-laki dan perempuan ditentukan perbedaan fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial yang dapat berubah atau diubah sesuai perubahan zaman peran dan kedudukan seseorang yang dikonstruksikan oleh masyarakat. dan budayanya karena seseorang lahir sebagai laki-laki atau perempuan (WHO : 1998). Seksualitas adalah karakteristik biologis-anatomis (khususnya system reproduksi dan hormonal) diikuti dengan karakteristik fisiologis tubuh yang menentukan seseorang adalah laki-laki atau perempuan



(Depkes RI, 2002:2). Seksualitas adalah perbedaan fisik biologis yang mudah dilihat melalui ciri fisik primer dan secara sekunder yang ada pada kaum laki-laki dan perempuan (Badan Pemberdayaan Masyarakat, 2003).

Pengembangan intelektual dan fisik wanita telah menjadi fondasi partisipasi mereka dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Selain itu, Coakley juga menuliskan bahwa kesadaran akan manfaat aktivitas jasmani bagi kesehatan telah mendorong para wanita untuk mencoba kesempatan memainkan berbagai macam olahraga. Aktivitas jasmani yang dilakukan para wanita juga telah mengubah image feminitas melalui pengembangan kompetensi dan kekuatan fisik mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita dalam olahraga. Cortis, Sawrikar, dan Muir (2007:27) menemukan enam faktor dalam penelitiannya, yaitu (1) *socio-cultural constraint*, (2) *access constraints*, (3) *affective constraints*, (4) *physiological constraints*, (5) *resources constraints*, (6) *interpersonal constraints*.

Sejak dimulainya olimpiade modern di Athena, para wanita ambil bagian dalam olimpiade pertamanya di Paris tahun 1900 (IOC, 2007:1). Lebih lanjut IOC menjelaskan bahwa baru pada sekitar tahun 1970-an terdapat peningkatan yang tinggi mengenai kesadaran peran para wanita di dunia, dan partisipasi wanita dalam olahraga kompetitif dan olimpiade. Prestasi para wanita dalam olahraga sangat luar biasa. Para wanita masuk pada berbagai cabang olahraga dengan semangat yang tinggi untuk menghapus anggapan bahwa olahraga hanya hegemoni maskulin. Seperti yang diungkap oleh IOC (2007:1) bahwa semula para wanita yang berlaga di olimpiade hanya mengikuti cabang olahraga tenis, berlayar, kriket, menunggang kuda, dan golf. Sekarang para wanita sudah dapat memainkan berbagai cabang olahraga modern seperti sepakbola, hoki, olahraga bela diri, triathlon dan bahkan pentathlon. Meskipun begitu Coakley (2001:212) menggarisbawahi bahwa "there are still fewer sports for women than for men in the Olympics and other international events".

Olahraga telah memberikan kesempatan terjadinya eksploitasi wanita bukan hanya prestasi tetapi juga seksualitasnya. Stevenson (2002:212) menjelaskan bahwa "the (hetero)sexuality of women has exploited as catalyst for obtaining media coverage for women's sports". Daya tarik seksualitas wanita telah dieksplotasi sebagai katalisator untuk mendapatkan pemberitaan media untuk olahraga para wanita. Lebih lanjut Stevenson juga mengungkapkan bahwa "sexualization occurs in opposition to the construction of masculinity and as an antidote to the discourse of sexual ambiguity that frames female athletes". Para wanita memang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka diekspos bukan hanya pada pertandingan-pertandingan olahraga saja tetapi juga mereka senantiasa dilibatkan dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan olahraga.

Feminisme adalah sebuah paham yang muncul ketika wanita menuntut untuk mendapatkan kesetaraan hak yang sama dengan pria. Menurut June Hannam (2007:22) di dalam buku *Feminism*, kata feminisme bisa diartikan sebagai:



4. Pengakuan tentang ketidakseimbangan kekuatan antara dua jenis kelamin, dengan peranan wanita berada dibawah pria.
5. Keyakinan bahwa kondisi wanita terbentuk secara sosial danmaka dari itu dapat diubah.
6. Penekanan pada otonomi wanita.

Pada saat itu yang bermunculan adalah para wanita yang menulis karya yang menunjukkan tuntutan mereka untuk mendapatkan persamaan hak, khususnya di dalam bidang pendidikan. Kemudian, Para wanita mulai tertarik dengan ide-ide baru yang muncul setelah revolusi Perancis. Mereka membayangkan kalau hubungan antar gender yang saat ini berlaku dihapuskan dan muncul dalam bentuk berbagai macam asosiasi yang ingin menghentikan dominasi pria dan menolak anggapan umum bagaimana menjadiseorang wanita saat itu. (Hannam, 2007:6) Sekitar pertengahan abad ke-18, para wanita di Eropa, Amerika Utara, dan para koloninya di Kanada, Selandia Baru dan Australia mengatur bersama pertamakalinya di dalam kelompok dan masyarakat yang bertujuan mencapai perubahan dan perkembangan di dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik wanita. Organisasi – organisasi menjadi pusat dari sejarah gerakan feminisme. Mereka terus mendidik dan membuat para wanita menuangkan isi pikirannya. Mereka ingin ideologi mereka dikenali di masa depan nantinya. Mereka menulis autobiografi, riwayat hidup atau sejarah yang kelak akan kita kenal sebagai karakteristik dari awal munculnya feminisme. (Hannam, 2007:7) Gerakan – gerakan yang terorganisasi inilah yang menjadi pusat di dalam sejarah feminisme.

Wanita tertarik untuk mencari tahu arti individualisme bagi wanita dan kegiatan seksualitas wanita. Wanita berpendapat bentuk kebijakan sosial untuk wanita diperlukan untuk mencapai kemerdekaan tanpa harus mengorbankan peran reproduksi mereka dan beberapa bergerak di dalam kampanye tentang hak pilih wanita. (Mackie, 2003:4).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat banyak yang menganggap bahwa wanita olahraga adalah hal yang tidak lazim dan olahraga adalah kegiatan untuk laki – laki. Masyarakat memandang jika seorang wanita berolahraga maka wanita tersebut menjadi maskulin. Namun agama memandang olahraga untuk wanita dianjurkan akan tetapi wanita tetap pada kewanitaannya. Untuk menjaga kewanitaannya wanita dapat dibantu oleh masyarakat olahraga lainnya dan juga media. Masyarakat olahraga lainnya dapat melibatkan wanita dalam organisasi olahraga seperti wasit, juri, pelatih dan manajer. Dengan melibatkan wanita akan memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa olahraga tidak hanya untuk laki – laki dan derajat laki – laki dan wanita itu sama dalam olahraga sehingga wanita tidak perlu menjadi maskulin dalam meraih prestasi olahraga.



Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang sesuai dengan permasalahan diatas :

4. Melibatkan wanita dalam olahraga dan organisasi olahraga.
5. Lebih diberdayakan wanita olahraga dalam promosi alat dan perlengkapan olahraga.
6. Memperlakukan wanita dan laki – laki dalam olahraga secara adil dan tidak membedakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coakley, Jay. (2001). *Sport in society : issues and controversies*. Seventh Edition, Singapore : Mc Graw Hill
- Sunarno, Agung. (2015). *Filsafat olahraga*. Medan : Larispa Indonesia
- Tews, I.H. dan Pfister Gertrud (2005). *Sport and Women : Social issues in internasional perspective*. London dan New York : Taylor and Francis e-library
- Home, J. et al. (2005). *Understanding sport : an introductional to the sociological and cultural analysis of sport*. London and New York : Taylor and Francis e-library
- Xavier, N. A .dan McGill, J. B (2002). "Hyperandrogenism and intersex controversies in women's olympics". *J Clin Endocrinol Metab*, 97(11), 3902–3907
- <http://www.cnnindonesia.com/olahraga/20150122114209-178-26470/perdebatan-gender-di-dunia-olahraga/>

THE
Character Building
UNIVERSITY